

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN UBI JALAR DI KECAMATAN CILIMUS
KABUPATEN KUNINGAN SEBAGAI KSK AGROPOLITAN**

TUGAS AKHIR

Oleh :

Laila Dwi Purnamasari

143060062



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2019

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN UBI JALAR DI KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN
KUNINGAN SEBAGAI KSK AGROPOLITAN**

TUGAS AKHIR

Disusun oleh :

LAILA DWI PURNAMASARI

143060062

Bandung, Februari 2019

Menyetujui :

- | | | |
|-------------------------------------|--------------------|-------|
| 1. Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT. | (Ketua Sidang) | |
| 2. Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT. | (Pembimbing Utama) | |
| 3. Deden Syarifudin, ST., MT. | (Co-Pembimbing) | |
| 4. Dr. Ir. Firmansyah, MT. | (Penguji) | |
| 5. Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si. | (Penguji) | |

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**

(Dr. Ir. Firmansyah, MT.)

(Ir. Reza Martani Surdia, MT.)

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN UBI JALAR DI KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN
KUNINGAN SEBAGAI KSK AGROPOLITAN**

TUGAS AKHIR

Purnamasari



NAMA : Laila Dwi

NRP : 1430600050

Mengetahui/ Menyetujui

(Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT.)

Pembimbing Utama

(Deden Syarifudin, ST., MT.)

Co-Pembimbing

**UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN UBI JALAR DI KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN
KUNINGAN SEBAGAI KSK AGROPOLITAN**

Oleh:

Laila Dwi Purnamasarai

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

FT-Universitas Pasundan

Email : Ldpurnamasari03@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Cilimus memiliki potensi agribisnis yang baik dari ubi jalar, hal ini didukung dengan keberadaan industri pengolahan ubi jalar di Kecamatan Cilimus yang berorientasikan kepada agropolitan ubi jalar. Program Agropolitan yaitu penanaman, pemanenan, pengolahan, pemasaran ubi jalar. Tetapi petani di Kecamatan Cilimus tidak memanfaatkan hasil dan tidak mengolah hasil produksinya. Permasalahan yang terjadi yaitu akibat kurangnya pengetahuan masyarakat seperti dalam pemanfaatan hasil dan pengolahan produksi yang dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat. kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ubi jalar dan memanfaatkan ubi jalar yaitu berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa hasil produksi langsung dijual ke pengepul dan atau tengkulak, serta banyak petani yang belum ikut tergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini dimaksudkan dengan merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Ubi Jalar sebagai KSK agropolitan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teori syarat partisipasi, bentuk partisipasi, dan tingkat partisipasi.

Petani di Kecamatan Cilimus kesempatan untuk berpartisipasi tidak merata karena sebagian petani belum mengetahui adanya program KSK Agropolitan ubi jalar, dan petani tidak beredia menjadi anggota ataupun ketua dalam kelompok tani. Masyarakat sudah mampu dan ada kemauan untuk berpartisipasi didasari oleh faktor petani memahami manfaat dari ubi jalar. Petani pernah berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Tingkat partisipasi masyarakat yaitu berada pada partisipasi mandiri, hal ini berarti petani dalam bertani ubi jalar tidak ada keterlibatan dari pihak lain. Untuk meningkatkan partisipasi, petani meningkatkan komunikasi dengan pemerintah, petani bergabung dengan kelompok tani agar memiliki sarana untuk mengikuti pelatihan dalam penanaman maupun pemanenan ubi jalar.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Agropolitan, Ubi Jalar

ABSTRACT

District Cilimus has good agribusiness potential from sweet potatoes, this is supported by the existence of a sweet potato processing industry in District Cilimus which is oriented to agropolitan sweet potato. Agropolitan program, namely planting, harvesting, processing, marketing sweet potatoes. But farmers in District Cilimus do not use the results and do not process their produce. The problems that occur are the result of a lack of post-harvest knowledge such as the use of products and processing of production that can provide benefits to the community. Lack of community participation in the development of sweet potatoes and utilizing sweet potatoes is based on the findings of the researchers note that the production is directly sold to collectors or middlemen, and many farmers who have not joined joined in farmer groups. This research is intended to formulate efforts to increase community participation in the development of Sweet Potatoes as the KSK Agropolitan. By using qualitative descriptive method based on the theory of participation conditions, forms of participation, and level of participation.

Farmers in District Cilimus have the opportunity to participate unevenly because some farmers do not yet know of the existence of the program KSK Agropolitan sweet potato, and the farmer is not willing to be a member or chairman in the group of farmers. The community has been able and there is a willingness to participate based on factor farmers understanding the benefits of sweet potatoes. Farmers have participated in labor. The level of community participation is on independent participation, this means that farmers in sweet potato farming have no involvement from other parties. To increase participation, farmers improve communication with the government, farmers join farmer groups to have the means to attend training in planting and harvesting sweet potatoes.

Keyword : Community Participation, Agropolitan, Sweet Potato.



DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	vi

BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	8
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.5.1 Metode Pendekatan	8
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	8
1.5.3 Metode Analisis	9
1.5.3 Teknik Penentuan Sampling	10
1.6 Kerangka Berfikir.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN TEORI	14
2.1 Perencanaan Pengembangan Wilayah.....	14
2.1.1 Pengertian Perencanaan	14
2.1.2 Pengertian Pengembangan	14
2.1.3 Pengertian Wilayah	15
2.1.4 Pengertian Perencanaan Wilayah.....	16
2.1.5 Perencanaan Pengembangan Wilayah	17
2.2 Kawasan Agropolitan.....	18
2.2.1 Pengertian Kawasan Agropolitan	18
2.2.2 Konsep Agropolitan	19
2.2.2 Faktor Pendukung Agropolitan	20

2.2.4	Ciri – Ciri Kawasan Agropolitan	20
2.2.5	Indikator Keberhasilan Kawasan Agropolitan	21
2.2.6	Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan	22
2.2.7	Program Pengembangan Agropolitan	23
2.3	Partisipasi Masyarakat	24
2.3.1	Pengertian Partisipasi	24
2.3.2	Pengertian Masyarakat	25
2.3.3	Pengertian Partisipasi Masyarakat	26
2.3.4	Lingkup Partisipasi Masyarakat.....	27
2.3.5	Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	29
2.3.6	Tingkat Partisipasi Masyarakat	29
2.3.7	Tipologi Partisipasi Masyarakat	31
2.3.8	Syarat Tubuhnyanya Partisipasi Masyarakat	32
2.3.9	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian	33
2.4	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	35
2.5	Kebijakan Terkait.....	36
2.5.1	Undang – Undang Republik Indonesia No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	36
2.5.2	Undang – Undang No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional	36
2.5.3	Undang – Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.....	37
2.5.4	Peraturan Menteri Pertanian No.50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian	38
2.6	Penelitian Terdahulu	40
2.7	Faktor dan Variabel Partisipasi Masyarakat	42
BAB III GAMBARAN UMUM.....		45
3.1	Kebijakan Terkait KSK Agropolitan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	45
3.2	Gambaran Umum Kabupaten Kuningan.....	46
3.3	Gambaran Umum Kabupaten Kuningan.....	51
3.4	Gambaran Umum Ubi Jalar	56
3.5	Kondisi Eksisting Partisipasi Masyarakat	61
3.5.1	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Bandoras Kulon	63
3.5.2	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Bandoras Wetan	64
3.5.3	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Bojong.....	66
3.5.4	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Linggamekar	67
3.5.5	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Linggasana	68

3.5.6	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Linggajati	69
3.5.7	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Linggaindah	71
3.5.8	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Cilimus	72
3.5.9	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Caracas	73
3.5.10	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa sampora	74
3.5.11	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Kaliaren	76
3.5.12	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Setianegara	77
3.5.13	Gambaran Partisipasi Masyarakat Desa Cibeureum	78
3.5	Faktor – Faktor Produksi	79

BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM	
PENGEMBANGAN KSK AGROPOLITAN UBI JALAR	81
4.1	Syarat Partisipasi Masyarakat
4.1.1	Kesempatan Masyarakat
4.1.2	Kemampuan Masyarakat
4.1.3	Kemauan Masyarakat
4.2	Bentuk Partisipasi Masyarakat
4.2.1	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Buah Pikiran/Ide
4.2.2	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga
4.2.3	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Materi
4.3	Tingkat Partisipasi Masyarakat
4.4	Upaya Partisipasi Masyarakat
	dalam Pengembangan Ubi Jalar Sebagai KSK Agropolitan
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	121
5.1	Kesimpulan
5.2	Rekomendasi
5.3	Kelemahan Studi
5.4	Kelemahan Studi
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tangga Partisipasi Masyarakat	30
Tabel II.2	Tipologi Partisipasi	31
Tabel II.3	Ciri – Ciri Kawasan Pertanian Menurut Tahapan Perkembangan	39
Tabel II.4	Penelitian Terdahulu	40
Tabel II.5	Faktor dan Variabel Partisipasi Masyarakat	42
Tabel III.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2007	46
Tabel III.2	Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Menurut Jenis Kelamin	49
Tabel III.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Menurut Kelompok Umur	50
Tabel III.4	Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2007	51
Tabel III.5	Jumlah Penduduk Kecamatan Cilimus Menurut Jenis Kelamin	53
Tabel III.6	Jumlah Penduduk Kecamatan Cilimus Menurut Kelompok Umur	54
Tabel III.7	Jumlah Penduduk Kecamatan Cilimus Menurut Mata Pencarian	55
Tabel III.8	Luas Lahan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2013 – Tahun 2017	56
Tabel III.9	Produksi Ubi Jalar di Kawasan Agropolitan Ubi Jalar Kabupaten Kuningan Tahun 2013 – Tahun 2017	58
Tabel III.10	Produksi Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2013 – Tahun 2017	59
Tabel III.11	Petani yang Tergabung ke Kelompok Tani Di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2017	62

Tabel IV.1	Jumlah Nilai Syarat Partisipasi Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	81
Tabel IV.2	Klasifikasi Syarat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	82
Tabel IV.3	Klasifikasi Kesempatan Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	83
Tabel IV.4	Klasifikasi Kemampuan Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	85
Tabel IV.5	Klasifikasi Kemauan Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	87
Tabel IV.6	Jumlah Nilai Bentuk Partisipasi Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	89
Tabel IV.7	Klasifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	90
Tabel IV.8	Klasifikasi Bentuk Partisipasi (Pemikiran) Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	92
Tabel IV.9	Klasifikasi Bentuk Partisipasi (Tenaga) Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	94
Tabel IV.10	Klasifikasi Bentuk Partisipasi (Materi) Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	96
Tabel IV.11	Analisis Tingkat Partisipasi Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	98
Tabel IV.12	Tingkat Partisipasi Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	100
Tabel IV.13	Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ubi Jalar Sebagai KSK Agropolitan	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kabupaten Kuningan	6
Gambar 1.2	Peta Administrasi Kecamatan Cilimus	7
Gambar 1.3	Kerangka Berfikir	12
Gambar 2.1	Konsep Kawasan Agropolitan	19
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Kuningan	48
Gambar 3.2	Peta Administrasi Kecamatan Cilimus	52
Gambar 3.3	Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Cilimus Menurut Jenis Kelamin.....	54
Gambar 3.4	Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Cilimus Menurut Mata Pencapaian.....	56
Gambar 3.5	Grafik Luas Lahan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2013 – Tahun 2017.....	57
Gambar 3.6	Lahan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.....	58
Gambar 3.7	Grafik Produksi Ubi Jalar di Kawasan Agropolitan Ubi Jalar Kabupaten Kuningan Tahun 2013 – Tahun 2017.....	59
Gambar 3.8	Grafik Produksi Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2013 – Tahun 2017.....	60
Gambar 3.9	Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	61
Gambar 3.10	Grafik Petani yang Tergabung ke Kelompok Tani Di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2017	63
Gambar 3.11	Syarat Partisipasi di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus	63
Gambar 3.12	Bentuk Partisipasi di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus	64
Gambar 3.13	Syarat Partisipasi di Desa Bandorasa Wetan Kecamatan Cilimus	65
Gambar 3.14	Bentuk Partisipasi di Desa Bandorasa Wetan	

Kecamatan Cilimus	65
Gambar 3.15 Syarat Partisipasi di Desa Bojong Kecamatan Cilimus.....	66
Gambar 3.16 Bentuk Partisipasi di Desa Bojong Kecamatan Cilimus	66
Gambar 3.17 Syarat Partisipasi di Desa Cigandamekar Kecamatan Cilimus	67
Gambar 3.18 Bentuk Partisipasi di Desa Cigandamekar Kecamatan Cilimus	68
Gambar 3.19 Syarat Partisipasi di Desa Linggasana Kecamatan Cilimus	68
Gambar 3.20 Bentuk Partisipasi di Desa Linggasana Kecamatan Cilimus.....	69
Gambar 3.21 Syarat Partisipasi di Desa Linggajati Kecamatan Cilimus	70
Gambar 3.22 Bentuk Partisipasi di Desa Linggajati Kecamatan Cilimus.....	70
Gambar 3.23 Syarat Partisipasi di Desa Linggajati Kecamatan Cilimus	71
Gambar 3.24 Bentuk Partisipasi di Desa Linggajati Kecamatan Cilimus.....	71
Gambar 3.25 Syarat Partisipasi di Desa Cilimus Kecamatan Cilimus.....	72
Gambar 3.26 Bentuk Partisipasi di Desa Cilimus Kecamatan Cilimus	73
Gambar 3.27 Syarat Partisipasi di Desa Caracas Kecamatan Cilimus.....	73
Gambar 3.28 Bentuk Partisipasi di Desa Caracas Kecamatan Cilimus	74
Gambar 3.29 Syarat Partisipasi di Desa Sampora Kecamatan Cilimus	75
Gambar 3.30 Bentuk Partisipasi di Desa sampora Kecamatan Cilimus.....	75
Gambar 3.31 Syarat Partisipasi di Desa Kaliaren Kecamatan Cilimus.....	76
Gambar 3.32 Bentuk Partisipasi di Desa Kaliaren Kecamatan Cilimus	76
Gambar 3.33 Syarat Partisipasi di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus.....	77
Gambar 3.34 Bentuk Partisipasi di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus	78
Gambar 3.35 Syarat Partisipasi di Desa Cibeureum Kecamatan Cilimus.....	78
Gambar 3.36 Bentuk Partisipasi di Desa Cibeureum Kecamatan Cilimus	79
Gambar 4.1 Peta Kesempatan Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	84
Gambar 4.2 Peta Kemampuan Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	86
Gambar 4.3 Peta Kemauan Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	88

Gambar 4.4	Peta Bentuk Partisipasi (Buah Pikiran/Ide)	
	Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	94
Gambar 4.5	Peta Bentuk Partisipasi (Tenaga)	
	Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	96
Gambar 4.6	Peta Bentuk Partisipasi (Materi)	
	Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	97
Gambar 4.7	Peta Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat	
	Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan (1).....	118
Gambar 4.8	Peta Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat	
	Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan (2).....	119
Gambar 4.9	Peta Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat	
	Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan (3).....	120



BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 1 ayat 24 tentang Penataan Ruang, “Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agribisnis”.

Pengembangan kawasan agropolitan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan didukung dengan keluarnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian, didalam kebijakan tersebut menjelaskan bahwa pengembangan kawasan agropolitan yang diirikan sebagai Kawasan Pertanian dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui percepatan pengembangan wilayah dan peningkatan keterikatan desa dan kota.

Menurut data luas areal panen Provinsi Papua dan Jawa Barat merupakan dua daerah dengan luas panen ubi jalar terbesar di Indonesia, sedangkan menurut tingkat produksi, Provinsi Jawa Barat lebih tinggi dibandingkan dengan Papua (Kementrian Pertanian, 2010). Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan kontribusi produksi ubi jalar secara nasional. Kabupaten Kuningan merupakan Kabupaten dengan kontribusi tertinggi (Dinas Pertanian, 2011).

Diawali pada tahun 2002, program yang melibatkan berbagai elemen yang lintas sektoral ini, telah di ujicobakan di 8 (delapan) provinsi, dengan alokasi dana dari Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (saat ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) sebesar kurang lebih Rp. 6,1 Milyar, sebagai stimulan program rintisan yakni di : (i) Kabupaten Agam (Sumatera Barat); (ii) Kabupaten Rejang Lebong (Bengkulu); (iii) Kabupaten Cianjur (Jawa Barat); (iv) Kabupaten Kulon Progo (D.I. Yogyakarta); (v) Kabupaten Bangli (Bali); (vi) Kabupaten Barru (Sulawesi Selatan); (vii) Kabupaten Boalemo (Gorontalo); (viii) Kabupaten Kutai Timur (Kalimantan Selatan).

Kuningan merupakan salah satu Kabupaten dari 18 kabupaten, 9 kota serta 558 kecamatan yang ada di Provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kuningan. Kabupaten Kuningan merupakan daerah yang memiliki potensi dalam bidang pertanian. Komoditas unggulan Kabupaten Kuningan salah satunya adalah ubi jalar

(*Ipomea batatas L.*). Budidaya ubi jalar mulai terus dikembangkan, bahkan di Kecamatan Cilimus sudah di kenal sebagai salah satu sentra produksi yang produktif di wilayah Jawa Barat yang menyediakan pasokan ubi jalar ke beberapa wilayah (Badan Pusat Statistik: 2011).

Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam tertentu yang ditinjau oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan suatu sistem permukiman dan sistem agribisnis (Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 26 Tahun 2011). Berdasarkan berbagai hasil kajian (infrastruktur, potensi wilayah, kesesuaian lahan, agro klimat dan pergerakan eksternal-internal perekonomian) maka Kabupaten Kuningan dibagi dalam 4 Kecamatan pengembangan agropolitan yaitu Kecamatan Cilimus, kecamatan Jalaksana, Kecamatan Cipicung, Kecamatan Cigandamekar.

Kawasan strategis agropolitan ubi jalar ditetapkan karena ditinjau dari potensi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk kegiatan pertanian. Komoditas ubi jalar dijadikan sebagai basis komoditas unggulan dalam mendukung pengembangan KSK Agropolitan di Kabupaten Kuningan, dikarenakan dari perspektif pengembangan wilayah komoditas ubi jalar dapat mencukupi kebutuhan sendiri dan mampu mensuplai ke kawasan lain serta komoditas ubi jalar memiliki daya saing pasar terhadap komoditas lainnya (Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 26 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuningan Tahun 2011 – 2031).

Pada tahun 2017 produksi ubi jalar di Kecamatan Cilimus mencapai 47.567 Ton dengan luas lahan ubi jalar seluas 2.677 Ha. Kecamatan Cilimus memiliki daya saing agribisnis yang baik dari ubi jalar, hal ini didukung dengan keberadaan industri pengolahan ubi jalar di Kecamatan Cilimus, kegiatan agribisnis dengan basis ekonomi pertanian yang

mantap yang di dukung oleh kegiatan industri yang berorientasikan kepada agropolitan ubi jalar. Sebagian besar surplus produksi ubi jalar secara nasional diekspor ke Negara Malaysia, Singapura, Jepang, Korea dan Cina.

Salah satu program agropolitan yaitu penanaman, pemanenan, pengolahan dan pemasaran hasil ubi jalar. Masyarakat di Kecamatan Cilimus sebagian besar menanam ubi jalar, dalam pemanenan ubi jalar petani di Kecamatan Cilimus lebih memilih mandiri atau tidak bekerjasama dengan petani lainnya. Petani di Kecamatan Cilimus tidak memanfaatkan hasil ubi jalar karena hasil panen ubi jalar langsung dijual ke pengepul (tengkulak). Permasalahan yang terjadi dalam pengembangan agropolitan ubi jalar di Kecamatan Cilimus yaitu akibat kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan hasil dan pengolahan produksi yang dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat, semenatra masyarakat merupakan aspek penting dalam penentuan keberlangsungan agropolitan ubi jalar (Sumber : Survei Terdahulu, 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan peran serta masyarakat dalam pengembangan agropolitan ubi jalar yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Kecamatan Cilimus terutama dalam meningkatkan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Menyelaraskan pada latar belakang yang telah di jabarkan, bahwa Kecamatan Cilimus termasuk dalam KSK Agropolitan dengan komoditas utama ubi jalar. Namun berdasarkan hasil survey peneliti wawancara dengan petani di Kecamatan Cilimus ditemukan bahwa belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengembangan ubi jalar karena dari 5800 petani hanya 29% petani yang tergabung dengan kelompok tani, hal ini Efendi, & Fajarwati, A (2017) mengungkapkan bahwa keberadaan kelompok tani merupakan hal penting untuk bisa mengelola, wadah aspirasi serta memberikan informasi bagi para petani dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan.

Berdasarkan masalah tersebut maka muncul pertanyaan penelitian yaitu :

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan sebagai KSK Agopolitan?

Untuk memperdalam partisipasi masyarakat maka harus mengkaji dari syarat partisipasi, bentuk partisipasi, dan tingkat partisipasi, untuk mendapatkan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ubi jalar di Kecamatan Cilimus sebagai KSK Agropolitan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam dalam pengembangan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus sebagai KSK Agropolitan.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusun beberapa sasaran, diantaranya :

1. Teridentifikasi syarat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ubi jalar.
2. Teridentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ubi jalar.
3. Teridentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ubi jalar.
4. Terumuskannya upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ubi Jalar sebagai KSK Agropolitan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Kuningan terletak pada $108^{\circ}23' - 108^{\circ}47'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}47' - 7^{\circ}12'$ Lintang Selatan.

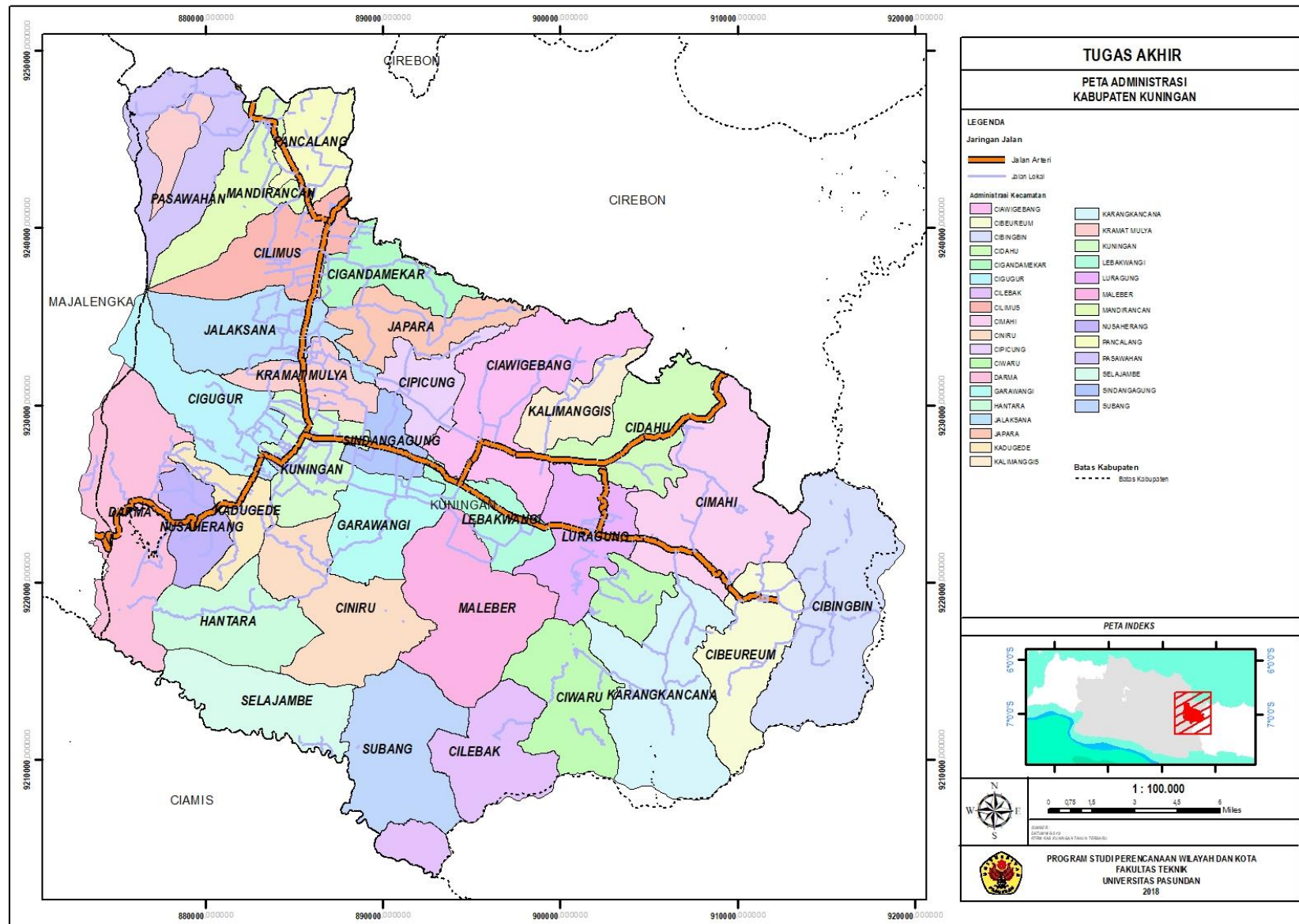
Secara administratif Kabupaten Kuningan berbatasan dengan:

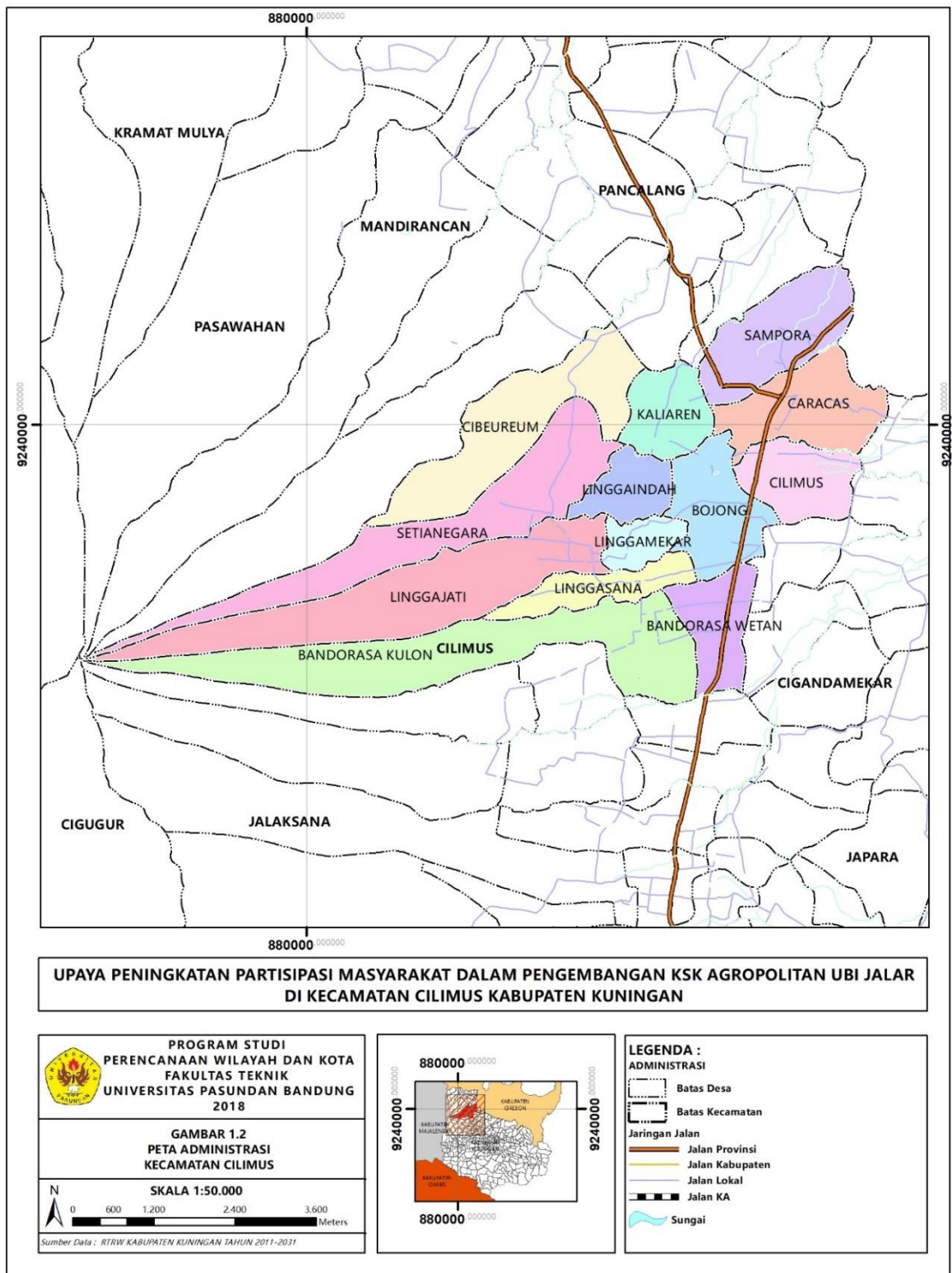
- Sebelah Utara : Kabupaten Cirebon
- Sebelah Timur : Kabupaten Brebes (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap
- Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka

Kecamatan Cilimus merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kuningan yang terletak terletak pada $6^{\circ}51'08''$ Lintang Selatan dan $108^{\circ}28'05'' - 108^{\circ}30'00''$ Bujur Timur. Kecamatan Cilimus terdiri dari 13 Desa/Kelurahan.

Kecamatan Cilimus adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kuningan , yang wilayahnya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Beber Kabupaten Kuningan.
- Sebelah Barat : Kecamatan Mandirancan dan Gunung Ciremai.
- Sebelah Timur : Kecamatan Cigandamekar.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Jalaksana.





1.4.2 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup substansi yang akan dikaji dalam pelaksanaan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi syarat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ubi jalar.
 - Kesempatan masyarakat, kemampuan masyarakat, kemaun masyarakat.
2. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ubi jalar.
 - Bentuk Ide/buah pikiran, bentuk tenaga, bentuk materi
3. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ubi jalar.
 - Partisipasi mandiri, kendali masyarakat (*celtizen control*), kemitraan (*partnership*), partisipasi intensif, partisipasi informatif terapi (*therapy*), manipulasi (*manipulation*).
4. Merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat guna pengembangan Ubi Jalar yang sesuai dengan keadaan masyarakat.

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan Deskriptif adalah : “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri)” dalam (Sugiyono, 2011).

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

A. Metode Pengumpulan Data Primer

Dilakukan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran penelitian, data primer dapat diperoleh dari :

Observasi Lapangan, yang dilakukan adalah penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati kondisi eksisting pada lokasi KSK Agropolitan Ubi.

1. Jalar dan mengamati partisipasi masyarakat terhadap program KSK Agropolitan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan .

2. Wawancara/kuisisioner terstruktur (secara mendalam) dilakukan terhadap responden yang dianggap dapat mewakili, dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap responden untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap program pengembangan KSK agropolitan ubi jalar.
3. Dokumentasi, hasil penelitian dari observasi dan hasil wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya perlu mengumpulkan beberapa bukti dokumen – dokumen survey seperti foto – foto rekaman dan lain-lain. Dalam penelitian ini diperlukan dokumentasi untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap program pengembangan KSK agropolitan ubi jalar.

B. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu metode dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengolah data tertulis yang diperoleh dan dapat digunakan sebagai input dalam proses analisa. Pengumpulan dilakukan dengan cara kompilasi data dari instansi pemerintah yang terkait dengan kebutuhan data studi, instansi tersebut meliputi, Bappeda Kabupaten Kuningan, Dinas Pertanian, UPTD Pertanian Kecamatan Cilimus.

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk analisis syarat partisipasi yaitu deskriptif kualitatif, dengan melihat kesempatan partisipasi, kemampuan partisipasi, dan kemauan partisipasi di hitung menggunakan teknik skoring dan mendeskripsikan hasil dari kuisisioner mengenai syarat partisipasi masyarakat.
2. Untuk analisis bentuk partisipasi yaitu deskriptif kualitatif, dengan melihat partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/buah pikiran, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dan partisipasi masyarakat dalam bentuk materi dihitung menggunakan teknik skoring dan mendeskripsikan hasil dari kuisisioner mengenai syarat partisipasi masyarakat.

Terlebih dahulu menghitung jumlah kelas yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana n = banyaknya data

Dengan rumus perhitungan skoring sebagai berikut :

Interval =

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

3. Untuk analisis tingkat partisipasi menggunakan analisis deskriptif, untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dari teori tingkat partisipasi menurut Sherry R Arnstein, (1969) dan Hobley, (1996) yaitu terdiri dari partisipasi mandiri, kendali masyarakat (*citizen control*), kemitraan (*partnership*), partisipasi intensif, partisipasi informatif, terapi (*therapy*), manipulasi (*manipulation*).
4. Untuk merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat yaitu dengan melihat dari teori syarat partisipasi, bentuk partisipasi, tingkat partisipasi di sandingkan dengan kondisi eksisting, dan melihat permasalahan/kendala, sehingga bisa merumuskan upaya kegiatan dan stakeholders.

1.5.4 Teknik Penentuan Sampling

Teknik sampling untuk penelitian ini yaitu *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Responden dalam penelitian ini yakni masyarakat di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan yang berjumlah 949 Keluarga petani. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 petani ubi jalar. Jumlah sampel digunakan dengan menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

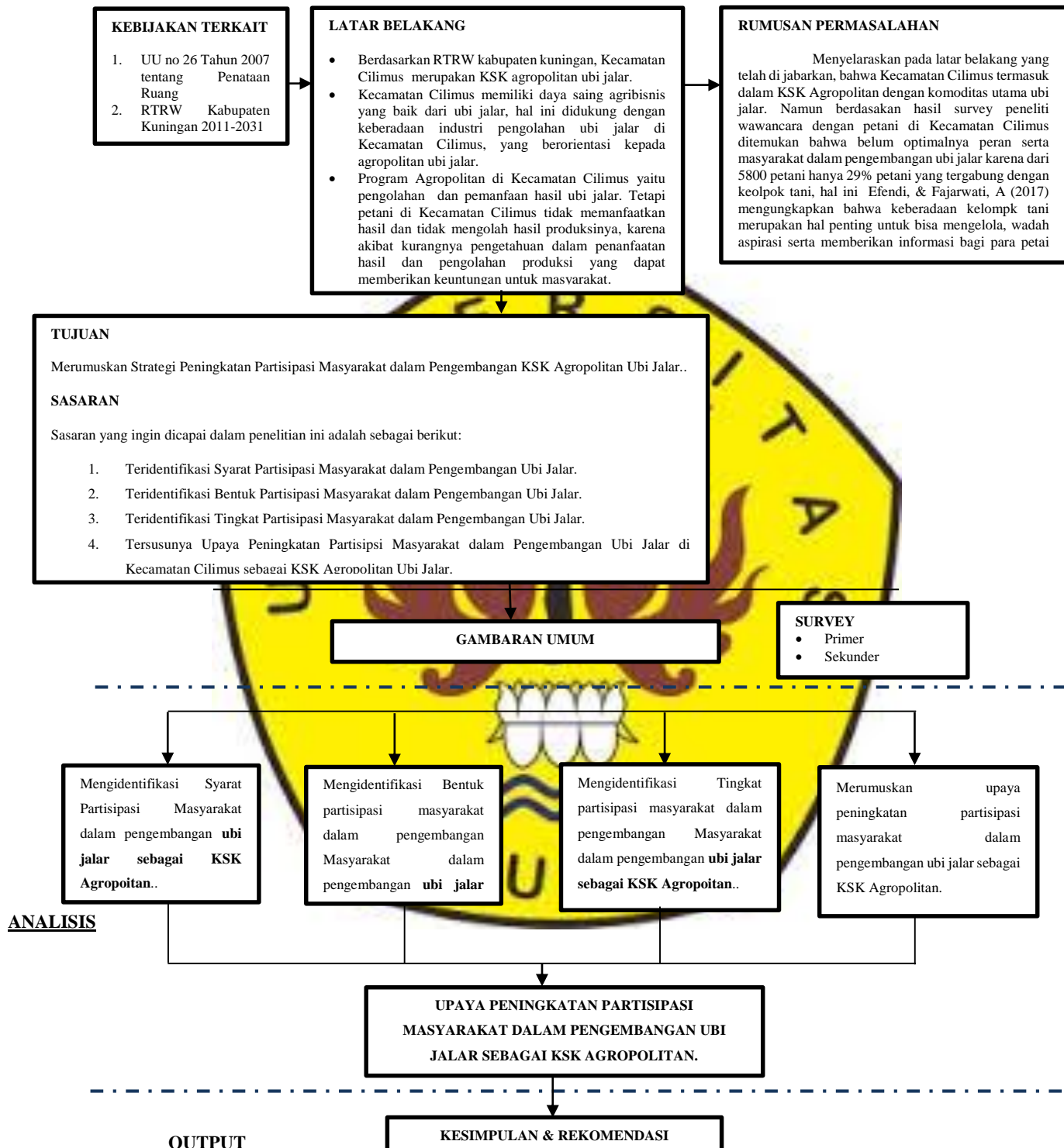
N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi (*error tolerance*) atau derajat kepercayaan. Dalam studi ini kepercayaan yang di gunakan 10%

$$\text{Yaitu } n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{949}{1 + 949 (0,01)} = 90 \text{ Petani}$$

1.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1.3
Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami laporan ini, maka rencana penulisan laporan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran peneliti, ruang lingkup wilayah dan materi, dan metodologi penelitian yang Mencakup metode pengumpulan data, metode analisis dan kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bagian ini berisikan mengenai tinjauan teori – teori yang ada atau kajian pustaka yang berkaitan dengan aspek tersebut.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan mengenai gambaran kondisi eksisting bagaimana Agropolitan Ubi Jalar saat ini dan bentuk partisipasi masyarakat di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UBI JALAR SEBAGAI KSK AGROPOLITAN

Menjelaskan mengenai analisis yang digunakan dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ubi Jalar.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pekerjaan seluruh bab dan memperoleh *output* yang berupa suatu rekomendasi dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ubi Jalar di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan sebagai KSK Agropolitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander, 2001. *“Perencanaan Daerah Partisipatif”*. Pondok Edukasi. Bandung.
- Efendi, & Fajarwati, A. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Desa Srimantri, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul*.
- Huraerah, Abu, 2008. *“Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan”*. Humaniora. Bandung.
- Ikatrinasari, Z. F. 2010. *Rekayasa Sistem Pendukung Keputusan Intelejen Untuk Pengembangan Agropolitan Berbasis Agribisnis*. Bogor.
- Mahardani. 2012. *Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan Sedang Kabupaten Tulungagung*.
- Mahludin H. Baruwadi, dkk, 2013. *Kajian Ulang Program Agropolitan Jagung Provinsi Gorontalo*. Provinsi Gorontalo.
- Nugroho, I., & Dahuri, R, 2004. *“Pengembangan Wilayah: Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan”*. LP3ES. Jakarta.
- Nugroho, Riant, 2003. *“Reinventing Pembangunan”*. Gramedia. Jakarta.
- Oktavias S. & Saharuddin. 2013. *Hubungan Peran Stakholders dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Lewiliang Kabupaten Bogor*.
- Pontoh, N. K., & Kustiawan, I, 2009. *“Pengantar Perencanaan Perkotaan”*.
- Prabowo dkk. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata*.
- Rosyida, Isma. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan*.
- Rustiadi, Erman ; Saefulhakim, dkk, 2009, *“Perencanaan Pembangunan Wilayah”*. Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Suyatno Y, 2008. *Penguatan Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Peningkatan Daya Saing Produk Agribisnis Unggulan di Kabupaten Semarang*.
- Thamrin, 2009. *Model Pengembangan Kawasan Agropolitan Kalimantan Barat – Malaysia (Studi Kasus Wilayah Perbatasan Kabupaten Bengkayang – Sarawak)*.
- Theresia, Aprilia, dkk, 2015. *“Pembangunan Berbasis Masyarakat”*. Alfabet. Bandung.
- _____, Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- _____, Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- _____, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

- _____, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian.
- _____, Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 26 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuningan Tahun 2011 – 2031.
- _____, Laporan Tahunan 2017 UPTD Pertanian Kecamatan Cilimus.
- _____, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuningan.

